

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dalam pendidikan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimiliki sehingga mampu menghadapi permasalahan hidup. Pendidikan merupakan faktor penentu kualitas generasi yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan suatu bangsa.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana dalam upaya pembinaan kepada anak sejak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan atau stimulasi pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik dan psikis serta spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia agar anak memiliki kesiapan dan kesanggupan untuk memasuki pendidikan selanjutnya termasuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1, butir 1) dan Permendikbud No 146 Tahun 2014).

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu: 1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dalam artian anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, termasuk seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga siap memasuki pendidikan selanjutnya serta masa dewasa, 2) menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah sehingga mampu bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya (Hasan (2010: 17) dan Ulfah (2015: 23)).

Setiap anak adalah unik. Ini berarti bahwa setiap anak memiliki karakter, bakat, dan kecerdasan dalam tingkatan dan indikator yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak adalah cerdas. Gardner mengungkapkan bahwa

kecerdasan manusia bersifat jamak (*Multiple Intelligences*) yang meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik/kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual (Sujiono, 2009: 185).

Kecerdasan verbal-linguistik adalah salah satu kecerdasan yang penting dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kecerdasan ini akan mudah untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat. Anak-anak perlu dilatih kecerdasan verbal linguistiknya sejak dini untuk memudahkan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Bahkan menurut para ahli peneliti dari Pennsylvania State University kemampuan berbahasa anak mampu mengurangi rasa sensitif anak untuk lebih mudah marah (Madyawati, 2016: 128).

Menurut Sujiono (2009: 185) ada beberapa tujuan pentingnya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada anak, yaitu: 1) agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik; 2) anak memiliki kemampuan berbahasa untuk meyakinkan orang lain; 3) anak mampu mengingat dan menghafal informasi; 4) mampu memberikan penjelasan; serta 5) mampu membahas bahasa itu sendiri.

Menurut Madyawati (2016: 134) komponen kecerdasan verbal-linguistik diantaranya meliputi, kemampuan memanipulasi (utak-atik) bahasa, sistem bunyi bahasa, sistem makna bahasa, penggunaan bahasa dan aturan pemakaian bahasa. Selain itu, komponen kecerdasan verbal linguistik juga mencakup keterampilan bahasa yaitu: kemampuan menyimak (mendengar secara cermat dan kritis); kemampuan membaca secara efektif; kemampuan berbicara; dan kemampuan menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Rumah Anak Islam Darussalam, stimulasi kecerdasan verbal-linguistik diberikan melalui kegiatan bermain peran, akan tetapi stimulasi yang dilakukan guru masih belum optimal. Hal ini terlihat pada saat sebelum main, aturan-aturan dalam bermain peran

kurang tersampaikan oleh guru. Guru kurang menggali dan membangun pengetahuan anak mengenai peran yang akan dilakukan. Guru juga kurang menstimulasi anak untuk membangun komunikasi saat memainkan sebuah peran. Selain itu, pada saat kegiatan *recalling*, evaluasi kegiatan main anak hanya dibahas guru secara umum. Kurangnya stimulasi guru menimbulkan beberapa permasalahan pada anak. Masalah yang ada pada anak antara lain: masih ada beberapa anak yang belum mampu bercerita secara runtut. Hal ini terlihat pada saat kegiatan *recalling*, anak hanya menyebutkan nama area main yang dimainkan. Beberapa anak masih ragu-ragu saat diminta menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya. Selain itu masih ada beberapa anak yang bingung dalam merespon pertanyaan guru. Pada saat kegiatan pembelajaran, sebagian besar anak kurang menunjukkan minat terhadap area perpustakaan. Buku-buku yang tersedia di rak bacaan, kurang diminati anak. Beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik anak masih belum terstimulasi secara maksimal.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik melalui Bermain Peran Mikro pada Anak Kelompok B di TK Rumah Anak Islam Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah bermain peran mikro dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak kelompok B di TK Rumah Anak Islam Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu;

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik melalui bermain peran mikro.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kecerdasan verbal-linguistik melalui bermain peran mikro pada anak kelompok B di TK Rumah Anak Islam Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan bagi pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan pendidikan, terutama bagi guru TK untuk mengetahui dan mempelajari tentang bermain peran mikro.
- b. Sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak
 - 1) Terstimulasinya kecerdasan verbal linguistik anak melalui kegiatan bermain peran mikro.
 - 2) Dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak.
- 2) Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai rujukan dalam memberikan saran kepada orang tua dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak.